

# HUBUNGAN BEBAN KERJA FISIK, POSTUR PERGELANGAN TANGAN, DAN GERAKAN REPETITIF TERHADAP KELUHAN CARPAL TUNNEL SYNDROME PADA PENGRAJIN BATIK TULIS

AURELIA PINGKAN PUTRI GANESTY-25000122140257  
2026-SKRIPSI

*Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) adalah kondisi neuropati yang disebabkan oleh penekanan pada saraf median di pergelangan tangan, yang mengakibatkan rasa nyeri dan kesemutan serta menurunkan kemampuan fungsional dan produktivitas tangan pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja fisik, postur pergelangan tangan, gerakan berulang, dan keluhan CTS pada perajin batik tulis di Bayat, Klaten. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu sebanyak 40 orang. Data keluhan CTS dikumpulkan melalui *Boston Carpal Tunnel Questionnaire* (BCTQ) dan pemeriksaan fisik (*Phalen's Test* dan *Hand Elevation Test*). Beban kerja fisik diukur secara objektif menggunakan Cardiovascular Load melalui *pulse oximetry* pada ujung jari, sedangkan postur pergelangan tangan dan gerakan berulang diamati secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,5% responden melaporkan gejala CTS. Uji statistik *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara postur pergelangan tangan ( $p = 0,017$ ) dan gerakan berulang ( $p = 0,009$ ) dengan keluhan CTS. Sebaliknya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara beban kerja fisik ( $p = 0,110$ ) dengan keluhan CTS. Disimpulkan bahwa faktor mekanis pada pergelangan tangan berhubungan secara signifikan dengan CTS. Disarankan kepada perajin untuk secara rutin melakukan peregangan otot selama aktivitas membuat batik.

**Kata Kunci** : *Carpal Tunnel Syndrome*, Gerakan Repetitif, Postur Pergelangan Tangan, Pengrajin Batik